

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dalam hal teoritis, praktis, dan sosial. Kesimpulan akan menyuguhkan jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang menjelaskan bagaimana representasi kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen dan bagaimana perempuan digambarkan dalam menyelesaikan persoalan politik yang dihadapinya pada video tayangan berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24*. Saran akan disajikan secara implikatif berdasarkan manfaat penelitian baik di bidang teoritis, praktik, dan sosial.

#### **5.1 SIMPULAN**

Representasi kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen yang ditampilkan dalam video *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* tidak sesuai dengan perspektif feminisme eksistensialis sebagaimana Simone de Beauviour menegaskan bahwa eksistensi perempuan akan diterima jika perempuan bekerja, menjadi tokoh intelektual, berkontribusi di masyarakat sebagai agen transformasi sosial dan menolak internalisasi kelianan. Mawar yang direpresentasikan sebagai perempuan berkuasa yang memiliki akses tertinggi dalam sebuah negara belum sepenuhnya mendapatkan kekuasaan. Bahkan, pada lembaga publik tertinggi dalam suatu negara yaitu DPR RI perempuan masih tidak mendapatkan kekuasaan atas dirinya sendiri.

Peran dan identitas Mawar sebagai perempuan dan anggota parlemen berpengaruh pada bagaimana tokoh Mawar digambarkan dalam mengatasi berbagai persoalan politik yang harus dihadapinya. Dalam menyelesaikan masalah politiknya, teks menjelaskan bahwa Mawar sampai akhir tidak dapat menyelesaikan masalah politik yang dihadapinya. Hal ini menguatkan adanya ideologi patriarki, dimana pembuat video tayangan justru tidak menunjukkan

penguatan perempuan di ruang publik. Sebaliknya, video tayangan berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun Youtube *SkinnyIndonesian24* justru menunjukkan ideologi patriarki yang menegaskan bahwa dalam arus utama, perempuan tidak memiliki hak atas dirinya sendiri dan laki-laki selaku pemegang kekuasaan tertinggi sekaligus pengambil keputusan.

Representasi kekuasaan perempuan dalam tayangan video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* dianalisis melalui model Sara Mills dengan menggunakan empat komponen perangkat wacana yaitu (1) penggambaran karakter perempuan dalam tayangan, (2) fragmentasi bagian tubuh perempuan, (3) pola interaksi dengan pendekatan perangkat stilistik gender, dan yang terakhir (4) ideologi dominan yang terkandung dalam analisis skemata mendapatkan kesimpulan bahwa,

1. Perbedaan dan identitas mempengaruhi tindakan Mawar dalam menyelesaikan permasalahan politik yang dihadapinya. Peran Mawar sebagai anggota parlemen memengaruhi gambaran karakter Mawar dalam tayangan yang ditampilkan sebagai sosok yang percaya diri, berani, dan berdaya. Sisi lain Mawar yang terlepas dari jabatannya sebagai anggota parlemen digambarkan sebagai seorang perempuan yang kental akan sifat feminin seperti emosional, dilema, dan tidak berdaya dalam menghadapi persoalan politik yang dihadapinya. Dalam hal penampilan, tubuh Mawar sebagai perempuan tidak terlepas dari objek kenikmatan yang disajikan untuk khalayak. Hal ini terlihat dari kostum dan *make up* Mawar yang mencolok dan pakaian Mawar yang menunjukkan lekuk tubuh perempuan sehingga terlihat lebih sensual. Karakter Mawar lebih banyak ditampilkan sebagai perempuan yang emosional dan tidak berdaya. Meskipun citra Mawar sebagai anggota parlemen yang ditampilkan sebagai sosok yang berkuasa, karakter tersebut masih menunjukkan paham patriarki yang menggambarkan ketidakberdayaan perempuan dalam menyelesaikan persoalan politik yang dihadapi.

2. Fragmentasi bagian-bagian tubuh perempuan dalam tayangan video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* tidak terlepas dari reduksi pengambilan gambar dan jarak kamera terhadap objek secara *close up* untuk menunjukkan kesan sensualitas tokoh Mawar dan *high angel* untuk menunjukkan ketidakberdayaan perempuan sebagai objek gambar. Fragmentasi tubuh perempuan dari wajah, dada, hingga pinggang dan kaki disajikan untuk penonton laki-laki dan menunjukkan ketidakberdayaan perempuan ditampilkan untuk mempertahankan kekuasaan laki-laki dengan menampilkan inferioritas perempuan.
  
3. Analisis focalisasi dilihat melalui pola komunikasi tokoh perempuan dengan sesama perempuan dan pola komunikasi antara tokoh perempuan dengan tokoh laki-laki. Pola komunikasi dan interaksi antara tokoh perempuan dengan tokoh perempuan lain ditampilkan secara kompetitif dalam berdialog. Mawar dan Angel saling mendominasi dan saling merendahkan satu sama lain saat berkomunikasi dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini tidak sesuai dengan konsep feminisme eksistensial yang beranggapan bahwa sebaiknya saling mendukung satu sama lain untuk dapat terlepas dari belenggu laki-laki. Sebagaimana analisis focalisasi *samesex interaction* yang menunjukkan pola komunikasi secara kompetitif, hasil analisis focalisasi *mixed interaction* dalam tayangan video *DPR – MUSIKAL* bahkan menunjukkan perempuan ditampilkan secara lebih kompetitif saat berinteraksi dengan tokoh laki-laki. Pola komunikasi Mawar yang cenderung lebih kompetitif saat berinteraksi dengan tokoh laki-laki dalam tayangan menjadi upaya Mawar untuk lebih diakui pendapatnya sebagai seorang anggota parlemen perempuan yang selama ini kurang didengar.

4. *Standpoint* (sudut pandang) laki-laki sebagai sudut pandang utama yang digunakan untuk merepresentasikan kekuasaan perempuan. Karakter Mawar ditampilkan secara subjektif yang dipengaruhi oleh paham patriarki dengan menunjukkan perempuan sebagai makhluk liyan, emosional, dan tidak berdaya. Tokoh perempuan baik Mawar maupun Angel ditampilkan melalui gaya stilistik dengan pola komunikasi yang kompetitif dan saling menjatuhkan. Tidak saling mendukung satu sama lain.

Melalui analisis karakter, fragmentasi, dan fokalisasi, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang utama yang digunakan dalam merepresentasikan kekuasaan perempuan sebagai anggota parlemen ditampilkan melalui sudut pandang laki-laki. Representasi kekuasaan perempuan tidak ditampilkan sebagaimana ideologi feminisme eksistensialis.

Tayangan video *DPR – MUSIKAL* pada akun Youtube *SkinnyIndonesian24* menunjukkan pemberdayaan perempuan dengan mengajak khalayak masuk ke dalam tokoh utama perempuan yaitu Mawar. Kekuasaan perempuan ditampilkan karena perannya sebagai anggota parlemen. Hanya saja, kekuasaan perempuan yang ditampilkan melalui tokoh utama selalu ditarik kembali pada konstruksi gender yang berkembang di masyarakat dan sampai akhir teks tidak menunjukkan perempuan memiliki kuasa atas dirinya. Perempuan justru digambarkan sebagai liyan yang bergantung pada otoritas laki-laki, sebagai makhluk yang emosional, dan tidak berdaya sehingga diceritakan tidak dapat menyelesaikan persoalan politik yang dihadapinya. Analisis Sara Mills dengan menggunakan empat komponen analisis ini dapat kita simpulkan bahwa tayangan video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* sampai akhir teks Mawar sebagai tokoh utama perempuan yang menduduki jabatan publik tertinggi yaitu anggota parlemen tidak mendapatkan

kekuasaan, pendapatnya tidak didengar, dan keputusannya tidak diakui. Sehingga, sampai akhir cerita perempuan digambarkan tidak mampu menyelesaikan persoalan politik yang dihadapinya.

## **5.2 IMPLIKASI**

Melalui hasil penelitian, berikut beberapa implikasi yang penulis berikan di bidang teoritis, praktis, dan sosial.

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Pada implikasi teoritis, penelitian ini memperkaya kajian kuasa khususnya kajian mengenai keberadaan perempuan di ruang publik sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Pada implikasi praktis, penelitian ini menunjukkan makna dibalik teks atau narasi dalam video berjudul *DPR – MUSIKAL* pada akun youtube *SkinnyIndonesian24* dan menyadarkan para *youtuber* yang menampilkan perempuan dalam tayangan untuk dapat lebih ramah gender, berpihak terhadap perempuan, dan terhindar dari bias gender.

### **5.2.3 Implikasi Sosial**

Pada implikasi sosial, penelitian ini mampu mengajak masyarakat untuk lebih kritis terhadap tayangan yang merepresentasikan perempuan di media. Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan mampu lebih memahami bagaimana perempuan berusaha menyuarkan hak dan kepentingannya sehingga lebih berlaku adil terhadap perempuan.